

**STRATEGI DAKWAH *BANYUMAS MUALAF CENTER (BMC)*
DALAM MEMBINA MUALAF DI BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S. Sos.)**

Oleh:

**SABELLA SETIANINGRUM
NIM 1617103031**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO**

2020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMANPERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Sistematika Penelitian	14
BAB II DAKWAH DAN MUALAF	
A. Dakwah dan Mualaf	16
1. Dakwah	16
2. Unsur-Unsur Dakwah.....	18
B. Strategi Dakwah.....	18
1. Dakwah Bil Lisan.....	20
2. Dakwah Bil Qalam.....	21
3. Dakwah Bil Hal.....	22
C. Mualaf	25
1. Pengertian Mualaf	25
2. Faktor Pendorong Terjadinya Konversi Agama Pada Mualaf	27
3. Faktor yang Mempengaruhi Konversi Agama.....	29
4. Proses Terjadinya Konversi Agama.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Sumber dan Jenis Data	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Obyek dan Subyek Penelitian	36
E. Metode Pengumpulan Data	37
1. Metode Wawancara.....	37
2. Metode Observasi.....	39
3. Dokumentasi	40
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Banyumas Mualaf Center (BMC).....	44
1. Sejarah Baanyumas Mualaf Center.....	44
2. Visi, Misi dan Tujuan Banyumas Mualaf Center.....	45
3. Pengurus Banyumas Mualaf Center.....	48
B. Faktor Penyebab Seseorang Masuk Islam.....	48
1. Faktor Pernikahan.....	49
2. Faktor Dorongan Keluarga	50
3. Faktor Diri Sendiri.....	51
C. Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC).....	52
1. Penguatan Akidah pada Mualaf.....	52
2. Penguatan Motivasi pada Mualaf	56
3. Pemberdayaan Ekonomi pada Mualaf.....	56
4. Pemberdayaan Sosial pada Mualaf.....	60
5. Pendampingan Prosesi Pengislaman Mualaf.....	61
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kerja	62
D. Analisis Strategi Dakwah BMC dalam Membina Mualaf di Banyumas.....	63
1. Penguatan Akidah melalui Dakwah Bil Lisan.....	63
2. Penguatan Motivasi melalui Dakwah Bil Qalam	67
3. Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial melalui Dakwah Bil Hal	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
C. Penutup.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu fenomena yang terjadi di dunia, tingkat pertumbuhan agama yang paling cepat adalah Islam. Melalui berbagai sensus, masyarakat dunia mengakui jika agama Islam mengalami peningkatan pengikut yang sangat signifikan secara global. Pada saat ini jumlah penduduk muslim secara global mencakup 24,1% (1,8 Milyar) dari seluruh penduduk dunia menempati urutan kedua setelah pemeluk agama Nasrani yang mencakup jumlah 33% (2,4 Milyar) dari seluruh penduduk dunia.¹ Meski data mengenai jumlah mualaf di Indonesia belum diketahui secara pasti, namun perpindahan agama dari non Islam ke dalam Islam memiliki peningkatan tiap tahunnya, pertambahan mualaf jumlahnya mencapai 10-15%.² Sedangkan di Banyumas sendiri mencapai 1.760.950 jiwa umat beragama Islam dari 1.791.774 jiwa jumlah seluruh penduduk yang berada di 27 kecamatan di Kabupaten Banyumas.³ Berkaitan dengan peningkatan jumlah mualaf tersebut membuktikan bahwa mayoritas masyarakat di Banyumas adalah Islam.

Konversi atau perpindahan agama tentunya sangat tidak mudah bagi seseorang yang harus melepaskan keyakinan sebelumnya dan

¹Nurul Qomariyah Ahmad, Suminah dan Ruri Amanda, “Transformasi Keagamaan Masyarakat Mualaf Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah”, *Jurnal As-Salam*, Volume 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020, hal. 95-96.

²Ida Rahmawati, Dinie Ratri Desiningrum, “Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis”, *Jurnal Empati*, Januari 2018, Volume 7, Nomor 1, hal. 92.

³BPS Banyumas, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Banyumas*. <https://banyumaskab.bps.go.id/>.

berpindah ke keyakinan yang baru meskipun hal tersebut telah didasari atas hal-hal yang membuat seseorang yakin untuk berpindah agama, tindakan konversi ini sangat bersangkutan dengan tindakan konflik-konflik dari diri sendiri, keluarga, teman dan kerabat dekat pada orang yang melakukan perpindahan agama, sehingga fenomena ini seringkali dianggap sebagai sebuah peristiwa besar dan sakral bagi kehidupan manusia.⁴

Konversi agama akan membuat seluruh kehidupan seseorang berubah selama-lamannya, karena pada dasarnya konversi agama disebut dengan perubahan mendasar dan penataan ulang identitas diri, makna hidup dan aktivitas seseorang. Seseorang yang melakukan perpindahan agama akan meninggalkan hampir seluruh nilai dan memulainya lagi dengan kehidupan barunya. Disaat yang sama, individu diharapkan dapat mengetahui nilai, sitem kehidupan agama yang akan dianutnya, sekaligus dapat menyesuaikan diri, melakukan aktivitas dan pola hidup yang sesuai.⁵

Dengan demikian, perkembangan mualaf tersebut memunculkan berbagai problematika yang harus diselesaikan. Ada beberapa problematika yang dihadapi para mualaf yaitu tekanan dari keluarga, isolasi lingkungan sosial, masih rendahnya pemahaman keagamaan, masalah ekonomi dan keuangan, ajakan untuk kembali pada agama yang

⁴Hafidz Muhdhori, "Treatment dan Kondisi Psikologi Mualaf", *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, p-ISSN : 2460-4917, e-ISSN : 2460-5794, hal. 17.

⁵Rizqa Ardhini, Zaenal Abidin, dan Dinie Ratri Desiningrum, "Adjustment Of Mualaf Adolescence", *Jurnal Psikologi*, Volume 1, Nomor 1, 2012, hal. 155.

lama, masih rendahnya kepedulian muslim terhadap mualaf dan masih rendahnya pembinaan yang diberikan.⁶

Padahal keputusan yang diambil oleh para mualaf adalah keputusan paling sulit dalam hidup mereka karena menyangkut nasib mereka di dunia dan akhirat. Mereka memilih agama melalui ketekunan dan pengorbanan. Dua kalimat syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama Islam. Sebagai orang yang baru masuk Islam, sangat penting untuk mengetahui agama yang baru dianutnya. Semakin banyak pengetahuan agama yang diperolehnya, maka akan banyak pula manfaat yang akan diraihnya.⁷ Para mualaf membutuhkan penanganan yang serius sebab apabila mualaf tidak ditangani dengan baik akan memungkinkan mualaf tersebut kembali ke keyakinan mereka sebelumnya.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa makin kuat keyakinannya terhadap kebenaran pandangan hidup itu akan semakin tinggi pula nilai bakti yang ia jalani terhadap nilai-nilai Islam. Kekonsistenan mempelajari agama adalah cara untuk mualaf untuk terus menjalankan kehidupan beragama secara berkelanjutan. Selain itu, mualaf membangun komitmen untuk tetap memegang teguh keyakinan beragamanya saat ini. Komitmen ini menunjukkan bahwa mualaf tidak hanya sekedar memahami dan menjalankan agama dengan sekadarnya, tetapi ada usaha dari dalam diri mualaf untuk terus mempertahankan keyakinannya walaupun mengalami

⁶M. Zaky Mubarak Lubis, "Strategi Pengembangan Ekonomi Mualaf di Kota Padang", *Jurnal Ilmiah Syiar*, Volume 19, Nomor 02, Desember 2019, hal. 202.

⁷Abdul Aziz Dahlan, *Mualaf Prespektif Ulama Fuqoha*, (Jakarta: PT. Pradaya Paramita, 2000), hal. 187.

berbagai tantangan ketika menjalankan kehidupannya.⁸ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa komitmen dalam menjalankan ibadah memerlukan kekonsistenan dari mualaf itu sendiri. Usaha yang maksimal dapat dilakukan oleh mualaf agar mualaf dapat menyesuaikan diri dengan agamanya yang baru.

Berbicara tentang pembinaan mualaf, tidak jauh berbeda ketika kita berbicara masalah pembinaan terhadap sasaran dakwah yang lainnya, artinya pembinaan dapat dilakukan oleh lembaga manapun. Namun yang terjadi selama ini adalah banyak lembaga-lembaga yang menangani permasalahan mualaf hanya sebatas mengadakan prosesi pengislaman saja tanpa ada tindak lanjut pembinaan yang baik, padahal mualaf lebih membutuhkan perhatian khusus. Banyak mualaf yang merasa malu atau tidak percaya diri dalam mempelajari agama Islam bahkan kebingungan untuk menjalankan ibadah yang dipeluknya baik ibadah kepada Allah ataupun kepada sesama manusia dan ketika mereka harus bergabung dengan muslim lain yang sudah lama masuk Islam. Sebagai orang baru pindah agama, mualaf membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, perlindungan, bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang perhatian terhadap kondisi tersebut, sehingga mualaf bisa menjadi muslim sejati menjalankan ajaran Islam dengan bingkai iman, ilmu serta amal. Selain itu, banyak juga mualaf yang masih tergiur dengan bujuk rayu dari gereja

⁸Zainap Hartati, "Kesalehan Mualaf dalam Bingkai Keislaman", *Jurnal Transformatif*, Volume 3, Nomor 1, April 2019, hal. 3.

yang memberikan bantuan dana kepada mantan pengunjung gereja.⁹ Apabila ini terus berlanjut maka kemungkinan besar mualaf akan kembali ke agama yang sebelumnya.

Oleh karena itu dibutuhkan lembaga dan strategi yang khusus untuk menangani masalah tersebut. Seiring dengan perkembangan masyarakat modern aktivitas berdakwah dikalangan kyai dan da'i semakin berkembang. Mualaf tidak hanya belajar Islam di masjid, tetapi juga dapat mempelajari ajaran agama Islam melalui lembaga-lembaga. Di Indonesia banyak lembaga yang telah sukses bergerak dalam bidang pembinaan dan pendampingan kepada mualaf.¹⁰ Lembaga tersebut seperti Mualaf Center Indonesia, Mualaf Center Yogyakarta, HBMI, dan PITI. Dari beberapa lembaga yang berkembang ternyata di Banyumas sendiri ada salah satu lembaga dakwah yang melakukan pembinaan dan pendampingan kepada mualaf yaitu Banyumas Mualaf Center (BMC).

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang strategi dakwah BMC dalam membina mualaf di Banyumas. Spesifikasi ini diambil karena banyaknya mualaf yang belum mendapat bimbingan yang maksimal sehingga perlu penanganan yang tepat untuk menghadapinya. BMC membagi wilayah dalam 6 wilayah yaitu Tanjung, Arcawinangun, Sumbang, Berqoh dan Kalibagor agar lebih mudah melakukan kegiatan pembinaan. Dari daerah tersebut tercatat ada sekitar

⁹Hasil wawancara dengan Ibu Mike selaku Ketua BMC pada tanggal 22 Januari 2020.

¹⁰Ari Dyah Sinta dan M. Falikul Isbah, "Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta", *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Volume 13, Nomor 1, April 2019, hal. 17.

54 mualaf yang masuk dalam anggota BMC. Seperti yang telah diterangkan di atas, bahwasanya seseorang yang memutuskan melakukan perpindahan agama, mereka harus menerima peran dan perilaku yang baru yaitu menjadi seorang mualaf. Keputusan mereka pun tidak hanya berangkat dari diri sendiri namun juga adanya dorongan dari orang-orang sekitar.

Akan tetapi bukan berarti mereka memasuki agama Islam atas dasar perintah orang lain, tetap saja hidayah datangnya dari Allah SWT. Tentunya dalam menghadapi permasalahan yang dialami oleh mualaf, mereka mengalami kesusahan dalam menjalankannya. Sehingga BMC menyediakan fasilitas untuk membantu mualaf dalam menjalankan kehidupannya sebagai seorang muslim. BMC menyadari tugasnya sebagai salah satu wadah untuk membantu membimbing dan membina mualaf dalam memenuhi kebutuhan rohaninya untuk menjalankan ibadah kepada Allah dan kepada manusia, karena di BMC sendiri tidak hanya menyediakan prosesi pengislaman saja namun ada banyak kegiatan yang harus diikuti oleh mualaf sebagai bentuk pelatihan dan arahan dalam menjalankan ibadah agar mualaf tersebut bisa menjadi umat muslim yang seutuhnya.¹¹

Atas dasar uraian dan fenomena permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut penelitian di Sekretariat Banyumas Mualaf Center (BMC) di Purwokerto Kabupaten Banyumas dengan judul :

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Mike Utami selaku Ketua BMC pada tanggal 22 Januari 2020.

Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) Dalam Membina Mualaf Di Banyumas.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun penegasan istilah tersebut adalah:

1. Strategi Dakwah

Menurut Morissan, strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi.¹²

Imam Mulya mengatakan bahwa strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan.¹³

Menurut Muhammad Natsir, dakwah adalah usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia yang meliputi amar ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan,

¹²Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Penerbit Prenada Media Group, 2008), hal. 136.

¹³Imam Mulyana, *Mengupas Konsep Strategi (Teori dan Praktek)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32.

perikehidupan berumah tangga (usrah), perikehidupan bermasyarakat dan perikehidupan bernegara.¹⁴

Menurut M. Quraish Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.¹⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah sesuatu yang dikerjakan berupa program umum yang bertujuan untuk mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan meliputi amar ma'ruf nahi munkar.

2. Banyumas Mualaf Center

Banyumas Mualaf Center (BMC) adalah wadah yang berfungsi untuk membimbing dan mengumpulkan mualaf di Banyumas. Alamatnya di Sekretariat MUI Banyumas, Jl. Masjid No 9 Purwokerto. Pada saat ini BMC memasuki usia ke 6 tahun. BMC membentuk tiga bidang untuk menggerakkan kegiatan mualaf. Yaitu bidang rohani, ekonomi dan sosial. Ada banyak program yang telah dilaksanakan untuk membina mualaf agar tetap terdidik di jalan yang benar.¹⁶

Puteh menyatakan bahwa mualaf merupakan mereka yang telah melafalkan kalimat syahadat dan termasuk golongan Muslim yang

¹⁴Zaini Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Al-amin Press, 1996), Edisi ke-1, cet ke-1, hal. 36.

¹⁵M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), Cet ke-1, hal. 194.

¹⁶Hasil wawancara dengan Ibu Mike Utami selaku Ketua BMC pada tanggal 22 Januari 2020.

perlu diberikan bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam. Setelah mengucapkan syahadat, asumsi yang muncul adalah individu akan mulai mendalami Islam. Dalam proses tersebut, Tan dan Sham menyatakan muallaf akan menemui beberapa tahap yang memerlukan ilmu, dorongan, kesabaran, sokongan, nasehat, dan motivasi berkelanjutan untuk menghadapi setiap tahapan, sehingga pada akhirnya mereka dapat mencapai tahap ketenangan dalam menjalani agama.¹⁷

Jadi, muallaf di Banyumas merupakan orang yang telah melafalkan kalimat syahadat yang perlu bimbingan dan perhatian oleh golongan yang lebih memahami Islam, khususnya para muallaf yang ada di Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pembahasan yang mencakup tentang strategi dakwah melalui program dan strategi khusus. BMC memiliki banyak program kerja namun tidak semua program kerja dapat terlaksana. Maka, untuk mempermudah peneliti dalam melakukan identifikasi, deskripsi dan kategorisasi terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh BMC, peneliti menyajikan satu permasalahan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu bagaimana strategi dakwah BMC dalam membina muallaf di Banyumas?

¹⁷Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)", *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Volume 4, Nomor 1, April 2015, hal. 22.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus dan pertanyaan di atas, maka sesungguhnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam membina mualaf di Banyumas. Namun demikian, untuk memahami posisi dan arti penting strategi dakwah BMC dalam membina mualaf di Banyumas, peneliti perlu mengetahui program kerja yang ada di lembaga tersebut, dan kemudian menganalisisnya dalam konteks teori strategi dakwah.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam mengembangkan keilmuan dakwah dan menambah wawasan terkait strategi dakwah bagi calon-calon da'i daiyah dimasa mendatang dalam mengembangkan dakwah baik secara struktural maupun kultural di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para da'i yang tertarik untuk mempraktekan strategi dakwah BMC dalam membina mualaf, baik dalam lingkungan organisasi maupun lembaga. Penulis memandang penting untuk memberikan alternatif strategi dakwah yang dibangun dari cara pandang dan tradisi keagamaan dalam membina mualaf.

F. Telaah pustaka

Kajian pembinaan mualaf sesungguhnya telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian dari Agun Akbar Tabrani yang berjudul *Penetrasi*

*Sosial dan Dakwah Steven Indra Wibowo dalam Pembinaan Mualaf di Mualaf Center Indonesia.*¹⁸ Hasil penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal dengan langkah penetrasi sosial Steven terjadi pada lima tahap. Pada *Orientasi Stage*, perkenalan berawal dari website. Steven maupun mualaf sangat berhati-hati untuk menyampaikan sesuatu sehingga yang dibicarakan hanya hal yang bersifat umum saja. Pada *Exploratory Stage*, mereka mulai membuka diri dengan informasi yang bersifat pribadi. Pada *Affective Stage*, mereka mengalami perasaan kritis dan evaluatif pada level yang lebih dalam. Komunikasi mereka berjalan spontan karena satu sama lain sudah merasa nyaman. Pada *Stable Stage*, informasi yang mereka bicarakan sudah sangat dalam mengenal soal nilai ataupun konsep diri. Pada *Depenetration Stage*, mereka mengalami konflik berdebat tentang agama. Dalam tahapan dakwah, Steven mengutamakan untuk menyampaikan kebenaran karena Allah SWT, memberikan pengetahuan disesuaikan pada rukun Islam dan rukun iman serta menumbuh kembangkan dakwahnya dengan memberikan tugas yang berhubungan tentang pengetahuan Islam karena mualaf juga dibina untuk meneruskan perjalanan dakwah Steven Indra Wibowo.

Kedua, penelitian dari Rosyida Nur Azizah yang berjudul *Sikap Keberagaman Mualaf di Kabupaten Banyumas*.¹⁹ Rosyida menyimpulkan

¹⁸ Agung Akbar Tabrani, "Penetrasi Sosial dan Dakwah Steven Indra Wibowo dalam Pembinaan Mualaf di Mualaf Center Indonesia", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, 2016, hal. v.

¹⁹ Rosyida Nur Azizah, "Sikap Keberagaman Mualaf di Kabupaten Banyumas", *Tesis*, Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2018, hal. 5-54.

bahwa para muallaf mampu menjalankan keislaman mereka. Dalam aspek keimanan, muallaf memiliki keyakinan baik terhadap Allah Swt, karena tidak ada satupun muallaf yang memiliki pendapat negatif terhadap ketuhanan dalam Islam. Dari sisi pengalaman ibadah, muallaf telah menjalankan ajaran-ajaran agama sesuai dengan yang diperintahkan Allah, baik itu ibadah wajib dan sunnah. Sedangkan untuk nilai keagamaan, muallaf memiliki kualitas moral yang baik, menimbang muallaf tidak ada yang memiliki perilaku negatif dalam kehidupannya. Dalam hal berhubungan dengan orang lainpun demikian, rasa saling menyayangi, hormat menghormati, toleransi, persatuan, dan persaudaraan masih tetap tertanam dalam diri mereka walaupun dengan keluarga, lingkungan dan teman-teman yang berbeda keyakinan.

Ketiga, penelitian dari Nurul Fitriyani yang berjudul *Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf*.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan pemahaman dan kedua praktis menyangkut praktik-praktik ibadah dalam Islam. Adapun dalam pembinaan ekonomi, HBMI mengajak para muallaf untuk meningkatkan kreativitas mereka. Mereka betul-betul diberdayakan secara ekonomi dengan dibantu untuk mengasah kemampuan-kemampuan kreativitas mereka. Selain model pembinaan yang HBMI terapkan kepada para muallaf HBMI mempunyai peran penting dalam upaya memperkokoh keimanan para muallaf. Diantaranya: pertama, pembinaan mental dan

²⁰Nurul Fitriyani, "Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf ", *Skripsi*, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hal. 1-11.

budaya. Kedua, pembinaan lingkungan. Ketiga, pembinaan agama. Keempat, pembinaan ekonomi.

Keempat, penelitian dari Yudi Muljana yang berjudul *Dampak Pembinaan dan Pendampingan Mualaf terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya*.²¹ Hasil penelitian ini mengatakan bahwa pembinaan dan pendampingan mualaf yang dilakukan oleh yayasan masjid Al-Falah Surabaya berdampak positif terhadap perilaku keagamaan mualaf karena dilakukan secara profesional dan dengan hati yang ikhlas.

Kelima, penelitian dari Ita Umin yang berjudul *Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung*.²² Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan Islami dilakukan oleh Ustad atau pembimbing kepada mualaf yang dilaksanakan setiap harinya. Terdapat 5 tahap pelaksanaan bimbingan Islami, yakni identifikasi kasus, yaitu tahap awal yang penting dalam penelitian. Dalam tahap ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu. Diagnosa, tahap ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Prognosa, tahap ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus. Terapi, tahap ini adalah pelaksanaan atau bimbingan dan evaluasi, tahap

²¹Yudi Muljana, "Dampak Pembinaan dan Pendampingan Mualaf terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya", *Tesis*, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2010, hal. vii.

²²Ita Umin, "Bimbingan Islam Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung, *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, hal. i.

ini untuk mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan dan mencapai hasilnya. Pada tahap terapi atau pelaksanaan bantuan ada 3.

Dibandingkan dengan lima penelitian di atas dan beberapa kajian lain seputar pembinaan mualaf, maka penelitian ini sesungguhnya memiliki lokus dan fokus yang berbeda. Dilihat dari lokusnya, penelitian ini tidak dilakukan di lembaga-lembaga yang besar yang ada di Jawa Tengah, tetapi dilakukan di lembaga yang berada di Kota Purwokerto yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. Dilihat dari fokusnya, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan kajian lembaga yang telah ada, karena lebih menitikberatkan pada strategi dakwah dalam membina mualaf yang lebih menggunakan beberapa program untuk mensejahterakan mualaf.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terbagi menjadi tiga bagian secara garis besar, yaitu: bagian awal, bagian penelitian, dan bagian ketiga atau terakhir. Dalam bagian awal berisi tentang bagian permulaan skripsi yang terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar atau bagan. Bagian kedua berisikan lima bab pembahasan, yakni:

BAB I, berupa Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Definisi Konseptual dan Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Literatur Review dan Sistematika Penulisan.

BAB II, berisi tentang Teori Pembahasan mengenai Strategi Dakwah Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas, Definisi Strategi Dakwah, Mualaf, dan Program-program Banyumas Mualaf Center (BMC) dalam Membina Mualaf di Banyumas.

BAB III, memaparkan Hasil Penelitian, yaitu Metode Penelitian, Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Obyek dan Subyek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV, memuat Laporan Hasil Penelitian tentang Gambaran Umum BMC, Mualaf di Banyumas, Strategi yang digunakan oleh BMC dalam membina mualaf.

BAB V, yaitu Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran yang merupakan rangkaian dan keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir yang didalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-Lampiran yang mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan hasil penelitian tentang strategi dakwah BMC dalam membina mualaf, peneliti menarik kesimpulan bahwa BMC menerapkan strategi dakwah yang inovatif untuk membimbing dan mendampingi mualaf. Strategi tersebut yaitu: 1) Penguatan akidah pada Mualaf melalui dakwah bil lisan. 2) Pemberian motivasi melalui dakwah bil Kalam. 3)Pemberdayaan ekonomi dan sosial melalui dakwah Bil Hal.

Strategi penguatan akidah dilakukan oleh BMC melalui dakwah bil lisan. Dakwah bil lisan merupakan dakwah yang disampaikan melalui lisan seorang da'i. Untuk merealisasikan strategi tersebut, maka BMC mengadakan pengajian sebulan sekali, ketauhidan, tata cara sholat dan pembelajaran iqro. Hal ini penting dilakukan karena penanaman pemahaman akidah merupakan hal yang tidak bisa dilepaskan kehidupan manusia. Selain penanaman akidah, BMC juga melakukan strategi pemberian motivasi kepada mualaf. Pemberian mualaf ini disampaikan melalui dakwah bil qalam. Dakwah bil qalam merupakan dakwah yang disampaikan melalui media tulisan. Seiring berkembangnya zaman, dakwah ini disampaikan melalui media soisal. Salah satu cara agar motivasi tetap dapat diberikan pada mualaf yaitu dengan mengirim pesan singkat melalui Whatsapp. Di masa pandemi ini, media online menjadi alternatif agar pengurus dan mualaf tetap menjalin komunikasi dengan baik.

Penanaman akidah dan pemberian motivasi pada mualaf dapat memberikan ketenangan pada jiwa yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi ekonomi mualaf. Oleh karena itu selain mengadakan program keagamaan, BMC juga membangun kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Strategi pemberdayaan ekonomi dan sosial pada mualaf dilakukan melalui dakwah bil hal. BMC mengadakan kegiatan berupa berbagai bazar hasil dari mualaf, penyaluran usaha mandiri berupa kerajinan tangan, pelatihan budikdamber dan pelatihan pembuatan masker. Kegiatan ini nantinya dapat dijadikan sebagai modal mualaf untuk mengembangkan skill yang dimiliki mualaf. Selain pemberdayaan ekonomi, ada juga pemberdayaan sosial seperti menengok orang yang sakit, taziah, mengunjungi mualaf baru dan mualaf lama yang tidak aktif, pembagian sembako dan santunan anak yatim piatu. Hal ini dilakukan agar mualaf merasa memiliki saudara untuk berbagi kasih, keluh dan kesah antar umat muslim. Ketika BMC tidak bisa melakukan sendiri, maka BMC menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga sosial, BAZNAS, kemenag, IIDDI serta para donatur. Dengan demikian, bimbingan dan perlindungan lembaga sangat bermanfaat bagi mualaf dalam menjalani perintah agama Islam.

B. Saran

Tanpa bermaksud mencari kekurangan strategi dakwah BMC, namun peneliti bermaksud meningkatkan dan mengembangkan dakwah BMC ke depan. Maka alangkah baiknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan kaitannya dengan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk BMC

Dibutuhkan da'i yang berkompeten yang memiliki profil yang memiliki komitmen tauhid, istiqomah, jujur dan mempunyai metode pembelajaran yang baik dan mudah dipahami.

2. Untuk Mualaf

Materi yang disampaikan oleh penyuluh adalah materi yang sangat penting. Maka mualaf harus dapat memahami materi tersebut agar bisa menjalankan syariat Islam dengan baik dan meningkatkan iman kepada Allah SWT.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya yang memiliki tema yang sama dengan penelitian ini. Metode dan strategi dakwah yang digunakan dapat digali lebih dalam lagi yang dibutuhkan oleh mualaf. Karena melihat mualaf yang berbeda karakter dan memiliki latar belakang yang berbeda.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dalam membimbing dan memberikan perlindungan kepada umatNya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini, baik dalam segi penulisan maupun dalam segi kata-kata yang tak sesuai, hal itu karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Oleh karenanya, penulis mohon maaf dan sangat

menerima kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki kualitas skripsi ini. Dengan do'a dan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nurul Qomariyah, Suminah dan Ruri Amanda. "Transformasi Keagamaan Masyarakat Muallaf Dusun Kala Desa Wih Ilang Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah". *Jurnal As-Salam*. Volume 4. Nomor 1. Januari-Juni 2020.
- Aliyudin. "Dakwah Bil Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat". *ANIDA Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*. Volume 15. Nomor 2. Desember 2016.
- Al-Rasyid, Harun dkk. 1989. *Pedcman Dakwah Bil-Hal*. Jakarta. Depag RI.
- Ardhini, Rizqa, Zaenal Abidin, dan Dinie Ratri Desiningrum. 2012. "Adjustment Of Muallaf Adolescence". *Jurnal Psikologi*. Volume 1. Nomor 1.
- Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya. Al-Ikhlash.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta. Prenada Media Grup.
- Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dkwah* Edisi Revisi Cet. Ke-6. Jakarta. Kencana.
- Azizah, Rosyida Nur. "Sikap Keberagaman Muallaf di Kabupaten Banyumas". *Tesis*. Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. 2018.
- Azwar, Saefudin. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Cet 1.
- BPS Banyumas, *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kabupaten Banyumas*. <https://banyumaskab.bps.go.id/>.
- Dahlan, Abdul Aziz. 2002. *Muallaf Prespektif Ulama Fuqoha*. Jakarta. PT. Pradaya Paramita.
- Danim, Sudarman. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi*. Bandung. Pustaka Setia.
- Fathn, Abdurrahman. 2006. *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Fitria, Rini. "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah". *Jurnal Ilmiah Syiar*. Volume 19. Nomor 02. Desember 2019.

- Fitriyani, Nurul. "Peran Himpunan Bina Muallaf Indonesia (HBMI) dalam Memperkokoh Keimanan Para Muallaf ". *Skripsi*. Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hakiki, Titian dan Rudi Cahyono. "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)". *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Volume 4. Nomor 1. April 2015.
- Hakiki, Titian dan Rudi Cahyono. "Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)". *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. Volume 4. Nomor 1. April 2015.
- Hartati, Zainap. "Kesalehan Muallaf dalam Bingkai Keislaman". *Jurnal Transformatif*. Volume 3. Nomor 1. April 2019.
- Hasil Observasi di Banyumas Muallaf Center (BMC) pada tanggal 22 Januari 2020.
- Hasil wawancara dengan Andri Sutanto selaku Sekretaris Banyumas Muallaf Center (BMC) pada tanggal 15 Juni 2020.
- Hasil wawancara dengan Bapak Sun selaku Ketua PITI sekaligus pendiri BMC pada tanggal 9 Juni 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Galuh selaku Koordinator Bidang Ekonomi pada tanggal 17 Juni 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Hasan selaku anggota Banyumas Muallaf Center(BMC) pada tanggal 14 Juni 2020.
- Hasil wawancara dengan Ibu Mike selaku Ketua BMC pada tanggal 22 Januari 2020.
- Hasil wawancara dengan IbuYohana selaku Ketua Koordinasi Wilayah Banyumas Muallaf Center (BMC) pada tanggal 8 Juni 2020.
- Hidayat, Indra. "Konversi Agama dan Permasalahannya dalam Kehidupan Modern". *Al-Murshalah*. Volume 2. Nomor 1. Januari-Juni 2016.
- Kuntjoro. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri.
- Lubis, M. Zaky Mubarak. "Strategi Pengembangan Ekonomi Muallaf di Kota Padang". *Jurnal Ilmiah Syiar*. Volume 19. Nomor 02. Desember 2019.

- Mahmudin. *Transformasi Social (Aplikasi Dakwah Muhammadiyah terhadap Budaya Local)*.
- Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Penerbit Prenada Media Group.
- Muhdhori, Hafidz. "Treatment dan Kondisi Psikologi Mualaf", *Jurnal Edukasi, Jurnal Bimbingan Konseling*, p-ISSN : 2460-4917, e-ISSN : 2460-5794.
- Muhtarom, Zaini. 1996. *Dasar-dasar Manajemen*. Yogyakarta. Al-amin Press. Edisi ke-1, cet ke-1.
- Muljana, Yudi. "Dampak Pembinaan dan Pendampingan Mualaf terhadap Perilaku Keagamaan Mualaf di Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya". *Tesis*. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2010.
- Mulyana, Imam. 1992. *Mengupas Konsep Strategi (Teori dan Praktek)*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad dan M. Taufiq Rahman. 2012. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta. Laksbang Pressindo.
- Nugraha, Aat Ruchiat. "Pengaruh Design Logo Baru BUMD yang Berbasis Kearifan Lokal terhadap Citra Perusahaan (Studi Kuantitatif Mengenai Perubahan Logo Baru pada PDAM Kota Bandung)". *Jurnal Makna*. Volume 5. Nomor 1.
- Rahmat, Jalaludin. 1982. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktek Berpidato*. Bandung. Akademika.
- Rahmawati, Ida dan Dinie Ratri Desiningrum. "Pengalaman menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis". *Jurnal Empati*. Volume 7. Nomor 1. Januari 2018.
- Rahmawati, Ida, dan Dinie Ratri Desiningrum. "Pengalaman Menjadi Mualaf: Sebuah Interpretative Phenomenological Analysis". *Jurnal Empati*, Januari 2018. Volume 7. Nomor 1.
- Ridwan, Saftani, AR. "Konversi Agama dan Faktor Ketertarikan terhadap Islam (Studi Kasus Mualaf yang Memeluk Islam dalam Acara Dakwah DR. Zakir Naik di Makassar)". *Sulesana*. Volume 11. Nomor 1. 2017.

- Setiawati, Rini dan Khomsahrial Romli. "Pembinaan Keagamaan dan Ekonomi bagi Muallaf oleh Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia di Lampung". *Jurnal Dakwah Risalah*. Volume 30. Nomor 2. Desember 2019.
- Shihab, M. Quraish, 1992. *Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung, Mizan. Cet ke-1.
- Sinta, Ari Dyah dan M. Falikul Isbah. "Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Muallaf: Kolaborasi Muallaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta". *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Volume 13. Nomor 1. April 2019.
- Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta. Cet. 9.
- Suisyanto. "Dakwah Bil-Hal (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)". *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. Volume. III. Nomor 2. Desember 2002.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. 2009.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Tabrani, Agung Akbar. "Penetrasi Sosial dan Dakwah Steven Indra Wibowo dalam Pembinaan Muallaf di Muallaf Center Indonesia". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Tanujaya, Chesley. "Perancangan Standart Operational Procedure Produksi pada Perusahaan Coffein". *Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. Volume 2. Nomor 1. April 2017.
- Umin, Ita. "Bimbingan Islam Bagi Muallaf di Muallaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung". *Skripsi*. Fakultas ^{Dakwah} dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Wachid, Abdul. 2005. *Wacana Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Zaenab Pontoh dan M. Farid, "Hubungan antara Religiusitas dan Dukungan Sosial dengan Kebahagiaan Pelaku Konversi Agama", *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 4, Nomor 01, Januari 2015, hal. 104-105.